

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah berperan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa yang mencakup enam keterampilan keterampilan utama berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, memirsa, berbicara, membaca, mempresentasikan, dan menulis (Fajri, 2024). Salah satunya merupakan keterampilan menulis. Keterampilan ini merupakan keterampilan produktif yang melibatkan proses berpikir tinggi, kemampuan mengorganisasikan gagasan, serta ketepatan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks (Kemendikdasmen, 2023). Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis teks berita.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI-3 SMAK Santo Bonaventura Madiun, ditemukan bahwa proses pembelajaran dalam menulis teks berita belum optimal. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah dalam hal partisipasi diskusi, kurangnya perhatian terhadap guru. Motivasi belajar siswa belum maksimal. Siswa masih malas dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas. Hasil belajar siswa masih di bawah KKM dengan perolehan 56,4. Guru sudah menggunakan pendekatan Pembelajaran Mendalam dengan mengaitkan pengetahuan, serta merefleksikan hasil belajar. Namun, penerapan tersebut belum menghasilkan peningkatan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar. Permasalahan tersebut disebabkan oleh tidak adanya contoh dalam sumber belajar

yang kontekstual serta fokusnya pada penyampaian materi dan produk akhir tulisan bukan proses belajar. Pembelajaran yang menekankan hafalan dan latihan mekanis cenderung menghasilkan pemahaman dangkal dan belum mendorong siswa berpikir kritis (Hattie, 2020).

Sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka, pembelajaran dituntut untuk mengarah pada pembelajaran yang mendalam, (*Deep Learning*) yaitu pemahaman yang melibatkan konseptual serta implementasi pengetahuan dalam konteks nyata (Kemendikdasmen, 2025). Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) merupakan salah satu pendekatan yang belakangan ini muncul dalam dunia pendidikan Indonesia. (Kemendikdasmen, 2025) menyatakan bahwa pembelajaran mendalam merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman yang mendalam dan bermakna. Ia juga berpendapat bahwa untuk menghasilkan generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah, sistem pendidikan kontemporer harus memprioritaskan Pembelajaran Mendalam. Pembelajaran mendalam menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif melalui kegiatan analisis, refleksi, kolaborasi, dan pemecahan masalah autentik(Fullan et al., 2020). Peneliti menggunakan pendekatan Pembelajaran Mendalam untuk memecahkan masalah – masalah di kelas sehingga siswa mampu mengimplementasikan pengetahuan dengan pembelajaran dalam berbagai skenario kehidupan nyata, selain memahami prinsip-prinsip materi.

Dalam pembelajaran menulis teks berita, pendekatan pembelajaran mendalam dapat diintegrasikan dengan analisis media lokal dan nasional sebagai

sumber belajar autentik. Media massa menyediakan contoh nyata teks berita yang aktual dan kontekstual, sehingga memungkinkan siswa untuk mengkaji struktur berita, gaya bahasa jurnalistik, sudut pandang pemberitaan, serta nilai berita yang diangkat. Analisis perbandingan berita dari media lokal dan nasional juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan literasi media siswa (Sumadiria, 2023). Selain itu, penggunaan media yang dekat dengan kehidupan siswa terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran terasa relevan dan bermakna (Sardirman, 2020). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Hidayat dan Tinambunan, 2023) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Pembelajaran Mendalam mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar menulis teks eksposisi karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses memahami masalah, mengolah informasi, dan merefleksikan hasil belajarnya. Selain itu, penelitian sebelumnya oleh (Hadyan et al., 2025) menunjukkan bahwa pendekatan Pembelajaran Mendalam dapat meningkatkan keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah disebutkan, peneliti tetap menggunakan pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam penulisan teks berita dengan menggunakan analisis media lokal dan nasional sebagai percontohan sebelum dalam proses menulis teks berita untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis masalah di atas, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keaktifan siswa kelas XI-3 SMAK ST. Bonaventura Kota Madiun melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam dengan analisis media lokal dan nasional?
2. Bagaimana peningkatan motivasi siswa kelas XI-3 SMAK ST. Bonaventura Kota Madiun melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam dengan analisis media lokal dan nasional?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas XI-3 SMAK ST. Bonaventura Kota Madiun melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam dengan analisis media lokal dan nasional?

1.3 Hipotesis Tindakan

Jika Pendekatan Pembelajaran Mendalam berbasis analisis media lokal dan nasional dalam pembelajaran menulis teks berita sesuai dengan ketentuan dan konsisi kelas, maka terjadi peningkatan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar menulis teks berita siswa kelas XI-3 SMAK Santo Bonaventura Madiun.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa kelas XI-3 SMAK ST. Bonaventura Kota Madiun melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam dengan analisis media lokal dan nasional.

2. Mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan motivasi siswa kelas XI-3 SMAK ST. Bonaventura Kota Madiun melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam dengan analisis media lokal dan nasional.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI-3 SMAK ST. Bonaventura Kota Madiun melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam dengan analisis media lokal dan nasional.

1.5 Indikator Tercapainya Tujuan

Sebagai indikator keberhasilan untuk mencapai tujuan penelitian adalah:

1. Minimal siswa mencapai nilai rata-rata keaktifan dan motivasi 7,0.
2. Ketuntasan belajar 100%.
3. Siswa memperoleh nilai minimal KKM.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Pengembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia, penguatan gagasan kontekstualisasi materi, dan pemberdayaan siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat bagi guru:

1. Peningkatan kompetensi profesional guru merupakan salah satu keuntungan bagi pendidik. Guru dapat memperoleh keahlian dalam mengidentifikasi tantangan pembelajaran dan menciptakan solusi.
2. Peningkatan standar pendidikan. Guru dapat menilai dan meningkatkan model, teknik, media, dan praktik pembelajaran yang berhasil dengan bantuan PTK.
3. Pertumbuhan profesional.

4. Pengembangan orisinalitas. Guru didorong untuk menggunakan kreativitas dalam memecahkan masalah di kelas.
5. Peningkatan kerja sama antar rekan kerja. Guru dapat termotivasi untuk bekerja sama dan berbagi solusi serta pengalaman dengan melakukan penelitian PTK.

Manfaat bagi siswa:

1. Keinginan belajar yang lebih kuat. Minat dan ketertarikan siswa akan meningkat seiring dengan peningkatan pembelajaran.
2. Peningkatan keterlibatan siswa. Siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, keaktifan, motivasi, dan hasil belajar ditingkatkan.
3. Hasil belajar yang lebih baik melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat, dan mereka memahami materi dengan lebih baik.

Manfaat bagi institusi pendidikan:

1. Standar pendidikan yang lebih tinggi. Kualitas pendidikan meningkat ketika guru secara konsisten meningkatkan standar pengajaran di kelas.
2. Suasana pendidikan akan terus mendorong fokus pada pengembangan berkelanjutan berkat PTK.
3. Praktik baik didokumentasikan. Sekolah lain dapat memanfaatkan temuan penelitian PTK sebagai panduan untuk mengembangkan kebijakan dan inisiatif guna meningkatkan pembelajaran siswa.
4. Kredibilitas dan reputasi. Akreditasi sekolah akan meningkat jika memiliki penelitian PTK yang berkualitas.

5. Penyusunan kurikulum. Temuan penelitian PTK akan menjadi dasar untuk memodifikasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.7 Definisi Istilah

1. Menulis menjadi salah satu kegiatan komunikasi dengan melibatkan penggunaan bahasa tulis dengan alat dan media agar mengkomunikasikan info pada pihak lain. (Dalman dalam Arizal, 2021)
2. PTK adalah semacam studi untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas. (Parende dkk., 2020)
3. Pembelajaran Mendalam merupakan suatu pendekatan yang menggunakan konsep penerapan pembelajaran yang bijaksana, terarah, dan menyenangkan untuk membantu peserta didik memperoleh pembelajaran yang lebih holistik, kritis, dan terapan. (Putri dalam Jafar et al., 2025)
4. Guru dapat menggunakan media untuk berkomunikasi dengan siswa guna memfasilitasi pembelajaran yang efektif. (Naz & Akbar dalam Hasan et al., 2021)
5. Media massa merupakan alat penyampai pesan kepada masyarakat dengan alat komunikasi mekanis. (Canga dalam Saragih, 2021)
6. Menulis berarti menyusun teks berita yang memuat peristiwa terkini sebagai bagian dari latihan menulis pada materi berita. (5W+1H).(Alpa et al., 2023)
7. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan atas tercapainya tujuan pembelajaran (Putri & Abimanyu, 2024)Click or tap here to enter text.

8. Motivasi ialah suatu hal atau kondisi internal (sering dipahami untuk keperluan, ingin serta gairah) untuk memberikan pengarahannya sifat seseorang agar memiliki tindakan secara aktif guna capaian tujuan. (Arianti, 2018)
9. Perubahan perilaku atau sikap yang menghasilkan upaya belajar disebut keaktifan. (Istihapsari dkk., 2021)
10. Penulisan berita adalah suatu upaya memberikan berita atau informasi mengenai suatu keadaan atau kejadian dalam bentuk tulisan. (Effendy, 2023).